

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang masalah

Sumber penghasilan penduduk Indonesia dari bidang pertanian berasal dari daerah pedesaan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/PERMENTAN / SM.050 / 12 / 2016 tentang pembinaan lembaga pertanian, Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan, bahan industri, bioenergi, penyedia lowongan pekerjaan yang dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan kesejahteraan Petani. Namun pada kenyataannya, produksi hasil pertanian di pasar semakin menurun dan meningkat harga belinya. Meskipun harga beli padi di pasar meningkat, pada kenyataannya daya beli dari petani tetap rendah. Harga hasil panen dan sistem pendistribusian sering mengalami kerugian bagi petani. Pemodal besar yang menguasai sistem pemasaran dan mengendalikan harga pasar sehingga merugikan para Petani (permentan).

Peningkatan produktivitas padi memerlukan penanganan yang serius, sehingga mempunyai nilai strategis yang tinggi sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia. Padi sebagai komoditas pangan utama sangat membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mengelola dan menyediakan bibit unggul, obat-obatan, pupuk irigasi, dan biaya produksi dalam menguatkan lembaga petani. Penggunaan teknologi sangat mempengaruhi dalam meningkatkan produksi padi baik dalam budidaya, benih, dan pemupukan padi. (Ilham 2010:53).

Tinggi rendahnya pendapatan petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi. Pendapatan dan kesejahteraan petani adalah hal yang saling berkaitan. Petani memerlukan akses input dan output pasar yang lebih efisien dalam mendorong hasil produktivitas usaha tani padi melalui intensitas tanam yang efektif.

Menurut Zakaria (2008: 32) “Pemerintah harus berperan dalam membangun bidang pertanian yang dapat mendorong hasil produktivitas padi petani. Peran serta pemerintah dalam membangun struktur sosial, sikap, dan mental petani melalui lembaga yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi yang berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan serta menjaga kelestarian lingkungan”. Dalam rangka membangun sektor pertanian, pemerintah memberikan program bantuan di sektor pertanian seperti subsidi dari sarana produksi, bantuan modal, penyuluhan pertanian, dan kredit usaha dibidang pertanian padi. Namun pada kenyataan, bantuan yang diberikan tersebut tidak menghasilkan masyarakat tani yang mandiri dan semakin bergantung pada bantuan pemerintah. Program penyuluhan Lapangan yang dilaksanakan belum secara optimal mendorong petani dalam meningkatkan pendapatan dan mampu memecahkan permasalahan usaha tani secara mandiri. (Mushero 2008: 43).

Peran serta masyarakat dalam mendorong hasil pertanian padi sangat membantu memutar roda perekonomian negara. Pemerintah perlu melakukan pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani dapat bertindak secara mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk membantu pemerintah dalam membangun sektor pertanian diperlukan satu lembaga yang menangani secara

khusus dalam bidang pertanian, maka pemerintah mendirikan kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan. Melalui kelompok tani ini hendaknya dapat mewujudkan pertanian yang lebih baik untuk menciptakan keluarga tani yang sejahtera. Setiap anggota dibina agar memiliki pandangan yang sama, memiliki minat, dan atas dasar kekeluargaan dari setiap anggota (Nainggolan dkk, 2014:65).

Kelompok tani merupakan lembaga yang didirikan dalam menumbuhkan kembangkan hasil produktivitas pertanian padi. Kerjasama petani dalam lembaga kelompok tani Maju bersama dapat membangun dan mendorong produktivitas pertanian padi secara bersama-sama dalam berusaha tani. Melalui lembaga kelompok tani sebagai wadah petani dalam bekerjasama akan lebih mempermudah petani dalam mewujudkan hasil produktivitas padi yang diharapkan dibanding bekerja secara individu. Ini disebabkan karena petani dapat saling bertukar informasi dan pengalaman yang didapat untuk memecahkan masalah pertanian sehingga menghasilkan pertanian yang lebih baik dan maju. Menurut Abbas (1995:34), sebagai aktor utama dalam mendorong hasil usaha tani petani membutuhkan: (1) ilmu pengetahuan yang lebih terampil dalam bertani, (2) sumber informasi dalam teknis bertani padi, (3) kualitas pemimpin dalam membangun organisasi kelompok tani (4) mendorong setiap petani agar mampu lebih mandiri dalam berusaha tani (Setiadin 2005:45). Keinginan tersebut akan terwujud jika petani bergabung dalam kelompok tani untuk saling bekerjasama dalam menggapai hasil produktivitas pertanian.

Kemampuan dari setiap anggota kelompok tani yang terhimpun dapat merubah sifat dan karakter setiap individu anggota sehingga mampu untuk saling

bekerjasama dalam membangun potensi pertanian yang lebih maksimal. Proses pelaksanaan kegiatan dimana melibatkan setiap anggota kelompok tani akan membentuk dan mengubah wawasan berpikir petani dalam mengasah kemampuan setiap individu untuk dapat saling bertukar informasi sehingga dapat mengerti dan memahami sistem pertanian yang lebih modern.

Petani di desa Cinta Damai yang memiliki penghasilan dari sumber pertanian padi sawah juga memiliki kendala dan masalah dalam bertani sama seperti masyarakat petani didesa lainnya. Masalah atau kendala yang dihadapi petani di desa Cinta Damai seperti: kurangnya pemahaman petani tentang bibit padi sawah yang unggul, kurangnya jumlah pupuk dan obat-obatan untuk petani, perairan irigasi yang kurang memadai, kurangnya pemahaman petani tentang penyakit padi, kurangnya pemahaman petani tentang siklus iklim terhadap pertanian padi sawah, tidak adanya kerja sama antar petani dalam upaya memberikan retribusi untuk kemajuan dalam sector pertanian padi sawah dan lain sebagainya. Dari berbagai masalah dan kendala yang dihadapi petani tersebut, perlu adanya satu wadah organisasi atau kelompok sebagai tempat penyampaian keluh kesah petani di desa Cinta Damai. Sehingga masyarakat petani dapat menyampaikan permasalahan dan menyelesaikan masalah pertanian tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan data jumlah luas lahan pertanian didusun 4 cinta damai

No.	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan
1.	Maju Bersama	39 hektar
2.	Karya Sempurna	34 hektar

3.	Karya Sempurna Maju	37 hektar
4.	Suka Jadi	36 hektar
5.	Inti Tani	36 hektar
6.	Karya Kontak	40 hektar
7.	Sipituribu	47 hektar
Jumlah		269 hektar

Sumber: kantor desa cinta damai

Keterangan : 1 hektar = 100 m²(seratus meter persegi)

Jumlah luas lahan Kelompok Tani Maju Bersama berdasarkan data diatas adalah 39 hektar. Sedangkan hasil panen yang diperoleh seluruh anggota Kelompok Tani Maju Bersama secara keseluruhan sebelum terbentuknya Kelompok Tani Maju Bersama ialah 195.000 kg .Maka rata-rata hasil panen yang diperoleh petani adalah;

$$\text{Rata-rata hasil panen} = \frac{\text{jumlah hasil panen}}{\text{jumlah luas lahan}}$$

$$= \frac{195000 \text{ kg}}{39 \text{ ha}}$$

$$= 5000 \text{ kg/ha}$$

$$= \frac{5000 \text{ kg}}{25 \text{ rante}}$$

$$= 200 \text{ kg/rante}$$

Keterangan: kg = satuan berat kilogram

ha = satuan luas hekto are(hektar)

1 hektar = 25 rante

1 rante = 20 meter persegi

(sumber : kantor kepala desa cinta damai)

Dari kurangnya hasil panen diatas yang diperoleh masyarakat petani didesa cinta damai sebelum adanya kelompok tani, maka perlu adanya pembenahan untuk suatu wadah dalam membina masyarakat petani untuk penyampaian dan juga sarana penyelesaian dari setiap kendala yang dihadapi petani.

Lahirnya Kelompok Tani Maju Bersama yang diketuai oleh bapak Lusben Simanjuntak pada tahun 2005 merupakan harapan bagi setiap petani untuk dapat membantu permasalahan pertanian yang dihadapi petani khususnya masyarakat. Kelompok Tani Maju Bersama yang berkembang dan didirikan di dusun IV (empat) Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki fungsi utama. Kelompok tani Maju Bersama sebagai kelas belajar, yaitu sebagai tempat untuk mengasah kemampuan anggota untuk dapat lebih terampil dan mampu lebih mandiri dalam berusaha tani melalui informasi yang disediakan kelompok tani sehingga dapat mendorong hasil produktivitas pertanian padi sawah. Kelompok tani Maju Bersama sebagai wahana kerjasama yaitu sebagai wadah dari setiap anggota kelompok tani untuk dapat saling bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam berusaha tani sehingga lebih mampu dalam menyelesaikan masalah kelompok untuk mendorong hasil produktivitas pertanian padi. Kelompok tani Maju Bersama sebagai unit produksi yaitu produktivitas pertanian padi dilakukan untuk mendorong usaha tani dalam mencapai perekonomian petani yang lebih baik dari skala kualitas dan kuantitas produksi padi.

Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Maju Bersama adalah untuk mendorong hasil produktivitas pertanian padi sawah di dusun IV Desa Cinta damai. Dengan adanya kelompok tani Maju Bersama sebagai subjek dalam membangun aspek pertanian diharapkan dapat membantu kesejahteraan petani. Kegiatan kelompok tani Maju Bersama akan berdampak pada peningkatan produksi padi dan menambah pendapatan petani sehingga petani akan lebih sejahtera di Desa Cinta Damai. Akan tetapi banyak masyarakat petani yang belum ikut serta tergabung dalam kelompok tani dalam mendorong produksi pertanian padi, hal ini karena masih ada petani yang beranggapan bahwa kelompok tani Maju Bersama belum mampu membangun struktur pertanian padi dalam mendorong produksi padi sawah. Maka diperlukan pembinaan dan arahan yang lebih intensif kepada petani dari kelompok tani Maju Bersama agar mampu mematahkan asumsi tersebut dengan menunjukkan kemampuan dan peran kelompok tani.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok tani Maju Bersama dalam mendorong produktivitas pertanian padi sawah di dusun IV (empat) Desa Cinta damai Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga peneliti ingin mengetahui fungsi utama dan peran kelompok tani Maju Bersama dalam mendorong produktivitas padi, maka penulis mengambil judul penelitiannya **“Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Mendorong Produktivitas Tani Padi Sawah di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2.Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan diteliti agar lebih sistematis dan terperinci. Menurut Arikunto (2010: 14) “batasan masalah dibutuhkan untuk membuat pertanyaan yang lebih terarah dan spesifik dalam menentukan hasil penelitian . berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menentukan batasan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Maju Bersama Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Padi Sawah di Desa Cinta Damai.
2. Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Padi Sawah di Desa Cinta Damai.
3. Pelaksanaan Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Tani Padi Sawah di Desa Cinta Damai.

1.3.Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya Kelompok Tani Maju Bersama membangun kesadaran masyarakat dalam Mendorong Hasil Produktivitas Tani Padi Sawah di Desa Cinta Damai.
2. Bagaimanakah pelaksanaan upaya Kelompok Tani Maju Bersama membangun kesadaran masyarakat Dalam Mendorong Hasil Produktivitas

Tani Padi Sawah di Desa Cinta Damai.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

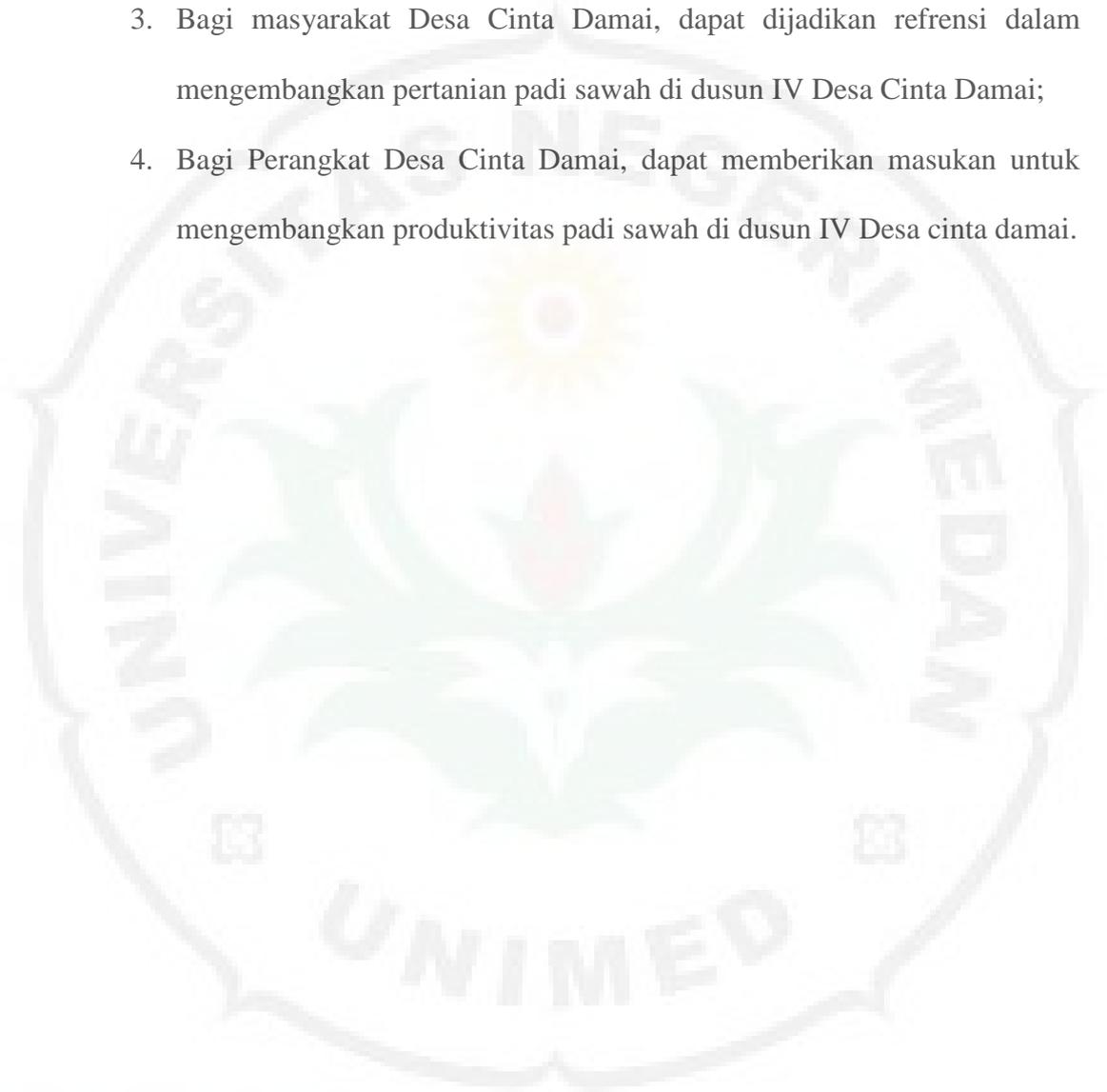
1. Untuk mengetahui Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Tani Padi Sawah di Desa Cinta Damai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Padi Sawah di Desa Cinta Damai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kelompok tani Maju Bersama membangun kesadaran masyarakat dalam mendorong produksi padi sawah di desa Cinta Damai. Dan secara khusus peneliti dalam mengamalkan ilmu sebagai bentuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan;

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang bagaimana Upaya Kelompok Tani Maju Bersama Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Padi Sawah di dusun IV Desa Cinta Damai;
2. Bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan mengenai Strategi Kelompok Tani Maju Bersama Dalam Mendorong Hasil Produktivitas Padi Sawah di dusun IV Desa Cinta Damai;

3. Bagi masyarakat Desa Cinta Damai, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pertanian padi sawah di dusun IV Desa Cinta Damai;
4. Bagi Perangkat Desa Cinta Damai, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan produktivitas padi sawah di dusun IV Desa cinta damai.



THE
Character Building
UNIVERSITY